

Nilai Akhlak Dalam Animasi Riko The Series Dalam Perspektif Pesan Dakwah

Antoni Banderas¹, Muslimin², Anang Walian³

¹²³Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan

E-mail: 2220501074@radenfatah.ac.id¹, muslimin_uin@radenfatah.ac.id², anangwalian_uin@radenfatah.ac.id³

Published: January, 2026

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis nilai akhlak dalam animasi Riko The Series dari perspektif pesan dakwah Islam. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan semiotika Roland Barthes. Data diperoleh melalui observasi beberapa episode dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Riko The Series menampilkan nilai akhlak seperti jujur, sabar, hormat kepada orang tua, dan tolong-menolong, yang disampaikan melalui narasi, simbol visual, serta karakter yang menggambarkan dakwah bil hal. Simbol seperti warna dan cahaya memperkuat makna spiritual dalam setiap adegan. Animasi ini terbukti menjadi media dakwah digital yang efektif dalam menanamkan nilai moral dan membentuk karakter Islami anak di era modern.

Kata Kunci: Riko The Series, dakwah, digital

ABSTRACT:

This study analyzes the moral values in the animation Riko The Series from the perspective of Islamic da'wah messages. The research applies a qualitative descriptive method using Roland Barthes' semiotic approach. Data were collected through episode observation and literature review. Findings show that Riko The Series conveys values such as honesty, patience, respect for parents, and helpfulness through narratives, visual symbols, and character behavior reflecting da'wah bil hal (preaching through actions). Visual elements like color and light strengthen the spiritual meaning of each scene. The animation serves as an effective digital da'wah medium for instilling moral and Islamic character values in children in the modern era.

Keywords: Riko The Series, digital, da'wah

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi di era digital telah mengubah pola penyebaran pesan keagamaan dan pendidikan moral, terutama bagi anak-anak. Media baru seperti YouTube dan platform streaming menjadi sarana efektif untuk menyampaikan nilai-nilai Islami secara lebih menarik dan mudah dipahami. Salah satu bentuk media yang paling diminati anak adalah animasi, karena memiliki kekuatan visual, narasi sederhana, dan karakter yang dekat dengan dunia anak. Animasi juga memungkinkan penyajian pesan moral secara interaktif, sehingga memudahkan internalisasi nilai pada penonton anak-anak (Rina & Sari Fitra, 2023).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam dua dekade terakhir telah merevolusi cara manusia menyebarkan dan menerima pesan keagamaan. Dakwah Islam, yang dahulu disampaikan secara konvensional melalui ceramah atau pengajian, kini bertransformasi melalui berbagai bentuk media

digital seperti media sosial, film pendek, dan animasi edukatif. Transformasi ini dikenal sebagai digital da'wah—yakni bentuk dakwah yang memanfaatkan teknologi dan platform digital untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam (Sadhriany Pertiwi Saleh, Hafied Cangara, Safiyyah Sabreen, 2022).

Konteks ini, animasi menjadi medium dakwah yang efektif karena mampu menggabungkan unsur edukasi, hiburan, dan nilai-nilai spiritual dalam format yang menarik. Animasi Islami seperti *Riko The Series* dan *Nussa* merupakan contoh keberhasilan media lokal dalam mengomunikasikan ajaran Islam secara visual dan emosional kepada anak-anak, tanpa meninggalkan nilai moral dan budaya Indonesia. Penelitian oleh menunjukkan bahwa animasi dapat berfungsi sebagai sarana dakwah visual yang komunikatif karena mengandung pesan aqidah, syariah, dan akhlak yang dikemas secara ringan dan kontekstual dengan kehidupan anak-anak (Ridha & Rubino, 2023)

Riko The Series hadir sebagai salah satu bentuk dakwah modern yang menggabungkan nilai-nilai Islam dengan hiburan edukatif. Serial animasi ini menampilkan pesan akhlak seperti kejujuran, hormat kepada orang tua, kepedulian sosial, dan sopan santun melalui karakter dan alur cerita yang sederhana namun sarat makna. Melalui pendekatan visual dan bahasa yang ramah anak, animasi ini menjadi sarana penyampaian dakwah yang kontekstual bagi generasi digital (Nureta Dwika Handayani, 2020).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Riko The Series* memiliki muatan pendidikan akhlak dan pesan dakwah yang kuat. Indriyani menemukan lima kategori nilai akhlak, yaitu akhlak kepada Allah, Rasulullah, diri sendiri, orang tua, dan sesama (Indriyani, 2023). Temuan serupa diungkapkan oleh Khairul & Ma'mur yang menegaskan bahwa animasi ini efektif mendukung penguatan pendidikan karakter anak, khususnya dalam nilai religius, gotong royong, dan integritas (Khairul & Ma'mur, 2024). Sementara itu, Ma'arif dan Miftahudin menyoroti kekuatan komunikasi dakwah dalam *Riko The Series* yang disampaikan melalui simbol visual, gaya bahasa, dan narasi yang sistematis (Fajar Miftahudin et al., 2022)

Penelitian-penelitian terdahulu cenderung berfokus pada deskripsi nilai akhlak tanpa melakukan analisis mendalam tentang mekanisme penyampaian pesan dakwah, khususnya bagaimana tanda visual, dialog, dan elemen semiotik membentuk representasi nilai akhlak dalam konteks budaya digital. Afifah menegaskan bahwa kajian mengenai internalisasi nilai akhlak melalui aspek visual dan emosional animasi Islami masih terbatas dan memerlukan pendekatan semiotik agar makna mendalam dapat diungkap secara sistematis (Afifah, 2021). Kondisi ini menunjukkan adanya gap penelitian yang penting untuk dikaji.

Urgensi penelitian ini semakin kuat mengingat maraknya konten digital global yang tidak selalu selaras dengan nilai Islam. Fithriyya, Suresman, dan Anwar menekankan perlunya literasi media Islami yang kuat agar pembentukan moral generasi muda tetap terarah (Fithriyya et al., 2023). Oleh karena itu, analisis terhadap nilai akhlak dalam *Riko The Series* sangat relevan untuk memastikan bahwa media animasi anak dapat menjadi instrumen dakwah yang efektif dan edukatif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis semiotika Roland Barthes, yang bertujuan mengungkap makna pesan dakwah dan nilai akhlak yang direpresentasikan dalam animasi *Riko The Series*. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memahami fenomena secara mendalam melalui interpretasi terhadap simbol, narasi, dan tanda-tanda visual yang muncul dalam media dakwah digital (Ridha & Rubino, 2023). Peneliti menonton dan menganalisis beberapa episode seperti “Ayahku Pahlawanku”, “Aku Sayang Bunda”, dan “Terbaik dari Bunda” yang dianggap paling representatif dalam menampilkan nilai akhlak Islami. Setiap adegan diamati dengan teliti untuk menemukan tanda-tanda (visual, suara, warna, ekspresi tokoh) yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan mitologis (Padli et al., 2024).

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama Dokumentasi mengunduh dan menonton episode-episode Riko The Series dari kanal resmi untuk menganalisis isi visual dan naratif. Observasi mencatat adegan yang menampilkan interaksi moral, nilai akhlak, dan simbol dakwah. Studi Pustaka mengkaji teori dakwah digital, pendidikan akhlak, dan semiotika dari sumber akademik, termasuk penelitian serupa pada animasi Islami seperti Nussa dan Upin Ipin (Hafidz et al., 2024). Proses analisis dilakukan mengikuti model Miles dan Huberman, meliputi tiga tahap utama Reduksi Data memilah adegan dan dialog yang relevan dengan nilai akhlak dan pesan dakwah. Penyajian Data menata hasil pengamatan dalam tabel analisis semiotik (denotasi, konotasi, mitos). Penarikan Kesimpulan menafsirkan hubungan antara nilai akhlak, simbol dakwah, dan pesan moral yang terkandung. Kerangka Barthes digunakan untuk menafsirkan makna simbolik dari representasi visual dalam animasi. Misalnya, warna biru yang sering digunakan dalam adegan Riko The Series dapat dimaknai sebagai simbol ketenangan dan ketakwaan, sedangkan ekspresi wajah karakter menjadi tanda moralitas dan keikhlasan dalam konteks pesan dakwah (Arifah & Romadlany, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Analisis Semiotika dan Pesan Dakwah Pada Episode Ayah Ku Pahlawanku

Episode “Ayahku Pahlawanku” menggambarkan hubungan hangat antara Riko dan ayahnya melalui alur yang menonjolkan keteladanan, kasih sayang, dan tanggung jawab. Secara naratif, episode ini menggunakan perpaduan antara dialog, ekspresi visual, dan tindakan karakter untuk menghadirkan nilai-nilai akhlak yang relevan dengan kehidupan anak dan keluarga Muslim.



Riko menyambut kedatangan ayahnya dengan penuh semangat. Ia mengungkapkan bahwa ia sangat merindukan ayahnya (“kangen banget”). Ayah menjawab dengan kalimat “Alhamdulillah, semua keluarga Ayah sehat,” sebagai ungkapan syukur.

a) Denotasi

Adegan ini menunjukkan seorang anak yang menyapa ayahnya dengan rasa rindu dan ayah yang merespons dengan ungkapan syukur atas kondisi keluarga yang sehat. (Pesan Akhlak).

b) Konotasi

Ungkapan “kangen banget” menunjukkan adanya kedekatan emosional dan kasih sayang yang kuat antara anak dan ayah. Cara Riko menyapa ayahnya dengan penuh antusias juga menggambarkan bahwa rumah menjadi ruang yang aman, nyaman, dan penuh kehangatan bagi dirinya. Meskipun ekspresinya ceria dan spontan, Riko tetap memperlihatkan rasa hormat kepada ayah melalui intonasi lembut dan sikap yang penuh penerimaan. Sementara itu, respons ayah yang mengatakan “Alhamdulillah”

merepresentasikan nilai syukur yang melekat dalam budaya religius keluarga Muslim, di mana ungkapan syukur menjadi kebiasaan spiritual sehari-hari. (Pesan Akhlak).

c) Mitos

Adegan ini membangun mitos bahwa keluarga harmonis adalah keluarga ideal, yaitu keluarga yang dipenuhi kasih sayang, kerinduan, dan kehangatan antaranggotanya. Antusiasme Riko ketika menyambut ayahnya memperkuat mitos ayah sebagai figur pelindung sekaligus sosok yang dirindukan, sehingga ayah diposisikan sebagai pusat keteladanan dalam rumah tangga. Selain itu, ucapan “Alhamdulillah” dari ayah menciptakan mitos bahwa ungkapan syukur merupakan respons alami keluarga beriman dalam menyikapi kebaikan yang diterima. Kehangatan emosional yang muncul dalam interaksi keduanya juga melahirkan mitos bahwa ikatan emosional yang kuat merupakan tanda keluarga yang diberkahi. (pesan akhlak).

b. Analisis Semiotika dan Pesan Dakwah Pada Episode Aku Sayang Bunda



Riko dan Kak Wulan terlihat sedang kejar-kejaran karena Riko menjahili Kak Wulan pada saat kejar-kejaran Riko naik ke atas sofa lalu dia menaikin Q110 yang sedang melihat mereka berdua sambil Riko menutup matanya dan mereka menabrak sebuah jam. Mereka ditegur oleh Bunda dan Riko melihat kepada Bunda dan dia bertanya kepada Kak Wulan tentang Bunda yang sedikit pucat.

a) Denotasi

Ayah memanggil Riko dengan lembut melalui ungkapan “Rikoo... sini Nak”, yang secara literal merupakan ajakan fisik dan verbal. Kemudian ayah menyampaikan permintaan maaf kepada ibu melalui kalimat “Maafin Riko ya, Ma...”, yang menandakan pengakuan eksplisit atas kesalahan yang terjadi. Dialog lanjutan memperlihatkan bahwa baik ayah maupun Riko menyadari kelalaian mereka sehingga menyebabkan keterlambatan Riko memenuhi panggilan ibunya, digambarkan melalui pernyataan “Gara-gara Riko, Bunda jadi dirawat di rumah sakit...”. Riko juga secara literal berjanji untuk lebih sigap saat dipanggil ibunya, dinyatakan dalam kalimat “Nggak bakal ditunda lagi...”. (Pesan Akhlak).

b) Konotasi

Pertanyaan Riko menunjukkan rasa kepedulian dan empati, karena ia peka terhadap kondisi Bunda yang tampak pucat. Ucapan lembut dan panggilan “Adik ganteng” mencerminkan kasih sayang antar saudara serta hubungan emosional yang hangat dalam keluarga. Selain itu, kalimat “cepat sembuh” dalam konteks budaya Muslim bukan hanya sebuah harapan, tetapi juga bentuk doa spontan yang umum diucapkan ketika seseorang sedang sakit. Adegan ini juga menggambarkan keluarga sebagai ruang

dukungan emosional, tempat anggota keluarga memperoleh perhatian dan kenyamanan saat mengalami kesulitan. (Pesan Akhlak).

c) Mitos

Adegan ketika Riko menunjukkan perhatian kepada kakaknya yang sakit membentuk mitos bahwa keluarga ideal adalah keluarga yang saling menjaga dan merawat setiap anggotanya. Perilaku lembut dan penuh kasih yang ditunjukkan Riko juga memperkuat mitos tentang kasih sayang sebagai identitas utama keluarga Muslim, di mana rahmah dan kepedulian menjadi landasan relasi antarsaudara. Ucapan Riko menjadikan empati tampak sebagai perilaku “alami” yang sepatutnya dimiliki seorang anak dalam budaya religius. Selain itu, kalimat “cepat sembuh” direpresentasikan sebagai bentuk doa spontan, sehingga melahirkan mitos bahwa doa merupakan respon utama dan wajar ketika melihat orang sakit dalam tradisi Islam (Pesan Akhlak).

c. Analisis Semiotika dan Pesan Dakwah Pada Episode Terbaik dari Bunda



Riko ditanya sama

kak Wulan, Kamu udah cuci tangan belum?” “Walaupun terlihat bersih, tetap lebih baik cuci tangan dulu sebelum makan.” “Riko, tangan Riko walau terlihat bersih, ternyata masih ada kumannya.” “Iya deh, aku cuci tangan dulu.”

a) Denotasi

Kak Wulan menanyakan apakah Riko sudah mencuci tangan. Ayah memberi penjelasan bahwa tangan yang tampak bersih tetap bisa mengandung kuman. Bunda mengajak Riko mencuci tangan sebelum makan. Riko menyetujui untuk mencuci tangan. Seorang Kakak mengingatkan Adiknya untuk mencuci tangan sebelum makan karena tangan dapat membawa kuman meskipun terlihat bersih. (Pesan Syariah).

b) Konotasi

Akhlak kebersihan (thaharah) Cuci tangan menggambarkan ajaran Islam tentang menjaga kebersihan sebelum makan. Perhatian dan kasih sayang orang tua: Ibu tidak memarahi, tetapi menasihati dengan lembut. Pendidikan karakter: Bunda mengajarkan kebiasaan sehat dan disiplin. Kesadaran kesehatan: Tangan yang bersih secara visual belum tentu bebas kuman, sehingga diperlukan tindakan preventif. Ketaatan anak: Riko menerima nasihat dan mengikuti arahan ibu. Scene tersebut merepresentasikan nilai akhlak berupa kebersihan, tanggung jawab menjaga kesehatan, dan hubungan hangat antara ibu dan anak dalam proses pendidikan karakter. (Pesan Syariah).

c) Mitos

Mitos bahwa keluarga Muslim selalu mengajarkan kebersihan: Cuci tangan sebelum makan dipandang sebagai perilaku wajar dan otomatis dalam keluarga beriman. Mitos ibu sebagai pendidik utama akhlak rumah tangga: Cara bunda menasihati Riko menegaskan posisi ibu sebagai penjaga nilai kebersihan, akhlak, dan kesehatan. Mitos kebersihan sebagai bagian

dari kesalehan: Dalam Islam, kebersihan dianggap sebagian dari iman, sehingga perintah cuci tangan tampak seperti tindakan religius yang natural. Mitos bahwa anak yang baik selalu patuh pada nasihat orang tua: Respons Riko menguatkan ideologi bahwa kepatuhan adalah ciri akhlak mulia. Mitos bahwa kesehatan adalah tanggung jawab moral keluarga: Keluarga dianggap wajib memastikan setiap anggota menjaga kebersihan dan kesehatan. Adegan ini memperkuat ideologi keluarga Muslim ideal yang menjaga kebersihan, menaati adab makan, dan memandang kebersihan sebagai bagian dari kesalehan dan kehidupan sehari-hari (Pesan Syariah).

2. Pembahasan

a. Keterkaitan dengan Penelitian Terdahulu

Temuan penelitian ini menunjukkan konsistensi dan perluasan dari berbagai studi terdahulu yang meneliti Riko The Series sebagai media edukatif dan dakwah digital. Beberapa penelitian sebelumnya menyoroti nilai-nilai akhlak, pendidikan karakter, serta fungsi komunikasi moral dalam tayangan tersebut, yang kemudian diperdalam melalui analisis semiotika dalam penelitian ini.

- 1) Penelitian oleh Rizki Pebrina dan Sari Fitra berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Animasi Riko The Series Karya Garis Sepuluh” mengidentifikasi tiga kategori utama nilai akhlak: akhlak kepada Allah, kepada diri sendiri, dan kepada sesama manusia. Penelitian tersebut berfokus pada deskripsi nilai-nilai moral yang terkandung dalam beberapa episode, seperti “Ayahku Pahlawanku” dan “Sahabatku”. Hasil penelitian ini menjadi landasan bagi penelitian sekarang, yang memperluas perspektifnya dengan menambahkan dimensi komunikasi dakwah, yakni bagaimana pesan akhlak tidak hanya ditampilkan melalui dialog, tetapi juga dikonstruksi melalui simbol visual, warna, dan narasi yang mengandung pesan bil-hal atau dakwah melalui keteladanan (Rina & Sari Fitra, 2023).
- 2) Penelitian oleh Khairul Ikhwan, Ma'mur, dan Shafwan menemukan relevansi Riko The Series dengan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang dicanangkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Studi ini menunjukkan bahwa serial tersebut mengandung nilai religius, gotong royong, integritas, dan kemandirian yang memperkuat pembentukan karakter anak. Penelitian ini memperdalam temuan mereka dengan menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti tanggung jawab, tolong-menolong, dan kejujuran tidak hanya berfungsi sebagai pembentuk karakter sosial, tetapi juga mengandung dimensi spiritual transendental yang menjadi inti dari komunikasi dakwah menghubungkan moral sosial dengan nilai iman (iman based moral education) (Khairul & Ma'mur, 2024).
- 3) Penelitian oleh Popi Indriyani berjudul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Animasi Riko The Series” menyimpulkan bahwa animasi ini efektif dalam menyampaikan nilai-nilai Islam kepada anak-anak dengan cara yang menyenangkan dan kontekstual. Namun, pendekatannya masih bersifat deskriptif-normatif. Penelitian ini memperkaya temuan tersebut dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, yang memungkinkan peneliti mengurai makna tanda-tanda visual (denotatif, konotatif, dan mitologis), sehingga pesan dakwah dapat dipahami sebagai sistem tanda yang membentuk ideologi akhlak Islam dalam budaya visual anak-anak (Indriyani, 2023).
- 4) penelitian Nur 'Afiatus Sa'adah, Tamsik Udin, Aceng Jaelani, dan Muhafidin meneliti relevansi nilai akhlak dalam Riko The Series terhadap materi pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. Hasilnya menunjukkan bahwa serial ini sesuai dengan kurikulum KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah. Penelitian ini memperkuat temuan tersebut dengan memperluas konteksnya ke ranah dakwah digital, menunjukkan bahwa Riko The Series tidak hanya relevan secara

pedagogis, tetapi juga menjadi media dakwah kultural yang menjangkau anak-anak di luar sistem pendidikan (Nur 'Afiatus Sa'adah et al., 2022).

Penelitian ini memberikan kontribusi baru terhadap khazanah ilmu komunikasi dakwah. Riko The Series tidak hanya dipahami sebagai media pendidikan akhlak anak, tetapi juga sebagai instrumen dakwah kultural yang adaptif terhadap ekosistem digital. Pesan dakwah dalam animasi ini merepresentasikan pergeseran paradigma dakwah modern dari ceramah konvensional menuju komunikasi simbolik yang mengedepankan visualisasi nilai Islam melalui karakter dan narasi yang ramah anak. Temuan ini memperkaya teori komunikasi dakwah dan menegaskan bahwa media visual seperti animasi memiliki potensi besar sebagai sarana internalisasi nilai akhlakul karimah pada generasi digital.

b. Perbandingan Hasil Penelitian

Kesamaan utama antara penelitian ini dengan Handayani terletak pada penggunaan teori semiotika Roland Barthes sebagai pisau analisis dalam menafsirkan pesan dakwah yang dikonstruksi melalui simbol-simbol visual dan verbal. Keduanya berupaya menyingkap makna yang tersembunyi di balik tanda, warna, ekspresi, serta gestur karakter dalam animasi dakwah modern. Baik Nussa maupun Riko The Series sama-sama menampilkan representasi ajaran Islam melalui visualisasi keseharian anak-anak Muslim, seperti ibadah, adab, dan interaksi sosial yang mengandung pesan moral (Nureta Dwika Handayani, 2020). Konteks semiotik, kedua penelitian ini berhasil menguraikan makna denotatif (makna literal), konotatif (makna emosional dan budaya), serta mitologis (makna ideologis yang membentuk pandangan dunia Islami).

Terdapat perbedaan signifikan dalam pendekatan penyampaian pesan dakwah. Film Nussa yang dikaji oleh Handayani lebih bersifat eksplisit dan normatif, di mana nilai-nilai aqidah, syariah, dan akhlak disampaikan secara langsung melalui dialog yang bernuansa edukatif. Tayangan Nussa menonjolkan model dakwah *bi al-lisan* (melalui perkataan) yang sarat pesan verbal, seperti ajakan beribadah, penjelasan hukum Islam, dan doa sehari-hari. Sementara itu, penelitian ini menemukan bahwa Riko The Series menampilkan pendekatan yang lebih dialogis, emosional, dan kontekstual. Nilai-nilai Islam tidak disampaikan secara dogmatis, melainkan diinternalisasi melalui alur cerita yang menyentuh perasaan, interaksi keluarga yang hangat, serta situasi keseharian yang dekat dengan pengalaman anak-anak. Pendekatan ini termasuk dalam kategori dakwah *bil-hal*, yakni penyampaian nilai melalui keteladanan dan perilaku nyata yang mencerminkan ajaran Islam (Rina & Sari Fitra, 2023).

Penelitian ini memperkenalkan dimensi analisis baru melalui penerapan mitos keluarga Muslim ideal sebagai makna ideologis tingkat ketiga (*mitologis*). Riko The Series, konsep keluarga ideal tidak hanya direpresentasikan melalui hubungan anak dan orang tua, tetapi juga dikonstruksi sebagai model moral kolektif dalam masyarakat Muslim modern. Nilai-nilai seperti syukur, sabar, kasih sayang, tanggung jawab, dan *birrul walidain* bukan sekadar perilaku moral, melainkan dijadikan simbol identitas kultural umat Islam yang diinternalisasi sejak dini. Ini merupakan perkembangan analisis yang belum banyak ditemukan dalam studi animasi dakwah sebelumnya, termasuk penelitian Nussa.

Jika Nussa lebih menonjolkan dakwah teologis yang berpusat pada pengajaran ibadah ritual dan moralitas normatif, maka Riko The Series menekankan dakwah kultural dan komunikatif yang merefleksikan integrasi nilai Islam dalam kehidupan digital anak-anak masa kini. Dalam konteks teori komunikasi dakwah (Munir & Ilahi, 2021). Riko The Series memperluas fungsi dakwah dari sekadar penyampaian pesan religius menjadi proses interaksi simbolik yang membangun kesadaran moral, emosional, dan sosial secara simultan.

Selain membandingkan dengan penelitian Handayani, hasil penelitian ini juga berbeda secara paradigmatis dengan penelitian-penelitian terdahulu seperti Pebrina & Fitra, Indriyani, dan Ikhwan et al. yang lebih menekankan aspek deskriptif pendidikan akhlak. Ketiganya berfokus pada identifikasi nilai-nilai moral seperti kejujuran, disiplin, dan kasih sayang, tetapi

belum menggali bagaimana tanda-tanda visual dan naratif bekerja dalam membangun pesan dakwah. Penelitian ini menambahkan dimensi analisis makna simbolik dan ideologis, sehingga memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan studi semiotika dakwah Islam dalam konteks media digital.

Penelitian ini memperlihatkan bahwa Riko The Series memiliki kekuatan dalam menghubungkan pendidikan akhlak Islam dengan komunikasi dakwah modern. Tayangan ini tidak hanya membentuk perilaku moral anak, tetapi juga mengajarkan spiritualitas melalui pengalaman visual yang estetik. Hal ini menandakan pergeseran paradigma dakwah kontemporer dari bentuk verbal-informatif menuju visual-partisipatif, di mana penonton (anak) tidak hanya menerima pesan, tetapi juga berinteraksi secara emosional dengan nilai-nilai yang disampaikan.

Penelitian ini tidak hanya menegaskan kembali peran Riko The Series sebagai media pendidikan karakter Islami, tetapi juga mengukuhkannya sebagai model dakwah digital yang kontekstual, yang mampu menggabungkan aspek estetika, narasi emosional, dan simbolisme visual dalam membentuk kesadaran moral anak di era media baru.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Riko The Series merupakan media dakwah digital yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah kepada anak-anak. Melalui analisis semiotika Roland Barthes, ditemukan tiga lapisan makna denotatif, konotatif, dan mitologis yang bersama-sama menyampaikan pesan dakwah secara visual, emosional, dan ideologis. Nilai-nilai seperti *birrul walidain*, syukur, tanggung jawab, dan kasih sayang tidak hanya muncul sebagai perilaku moral, tetapi juga sebagai simbol keluarga Muslim ideal yang menanamkan iman dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya dan menambahkan dimensi baru berupa pendekatan dakwah kultural yang komunikatif dan kontekstual dengan budaya digital anak. Riko The Series dapat dimanfaatkan sebagai media pendidikan akhlak dan dakwah kreatif yang menyampaikan nilai Islam secara lembut, menyentuh, dan relevan bagi generasi muda Muslim masa kini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S. N. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi “Riko The Series” di YouTube [IAIN Kediri]. <https://etheses.iainkediri.ac.id/4823/> diakses pada tanggal 7 Desember 2025
- Arifah, D. F., & Romadlany, Z. (2025). Analysis of the Management and Use of Digital Illustrations as a Media to Represent Islamic Da’wah Messages on the Instagram Account @Akhlaqpedia. *Journal of Educational Management Research*, 4(4), 1586- 1601. <https://doi.org/10.61987/jemr.v4i4.1150> diakses pada tanggal 7 Desember 2025
- Fajar Miftahudin, A., Bambang Saiful Ma’arif, & Parihat Kamil. (2022). Komunikasi Dakwah Animasi Riko The Series Season 2 di Akun Youtube Riko The Series. *Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication*, 2(2), 182–187. <https://doi.org/10.29313/bcsibc.v2i2.4211> diakses pada tanggal 7 Desember 2025
- Fithriyya, S., Suresman, E., & Anwar, S. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Animasi Riko The Series: Nilai-nilai Pendidikan Aqidah, Ibadah, Akhlak pada animasi Riko The Series. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 12–26. diakses pada tanggal 7 Desember 2025
- Hafidz, A., Fajar, A., Sunan, U., Yogyakarta, K., Kahfi, A., Hatma, P., & Jaya, I. (2024). Da’wah Through Animation Media in the Perspective of Da’wah Verses. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 9(2), 87–98.

<https://journal.iaincurup.ac.id/index.php/jdk/index> diakses pada tanggal 7 Desember 2025

- Indriyani, P. (2023). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Animasi Riko The Series. Repository Metrouniv. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/8115> diakses pada tanggal 7 Desember 2025
- Khairul, K. I., & Ma'mur, I. (2024). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Animasi Riko The Series Musim 3. Qdamuna: Jurnal Studi Keislaman. <https://www.ejournal.stismu.ac.id/ojs/index.php/qolamuna/article/view/1849> diakses pada tanggal 7 Desember 2025
- Munir, M., & Ilahi, W. (2021). Manajemen Dakwah. Kencana. diakses pada tanggal 7 Desember 2025
- Nur 'Afiatus Sa'adah, Tamsik Udin, & Aceng Jaelani. (2022). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Serial Animasi Riko The Series dan Relevansinya Terhadap Materi Pelajaran Akidah Akhlak di Mi. Jurnal Lensa Pendas, 7(1), 15–25. <https://doi.org/10.33222/jlp.v7i1.1705> diakses pada tanggal 7 Desember 2025
- Nureta Dwika Handayani. (2020). Skripsi Pesan Dakwah dalam Film Animasi Nussa (Analisis Semiotika Roland Barthes). In UIN SUSKA Riau. diakses pada tanggal 7 Desember 2025
- Padli, E., Hafizah Hajimia, & Muhammad Taisir. (2024). Upin and Ipin. Jurnal Pendidikan KEislaman, 20(1), 79–93. <https://doi.org/10.20414/jpk.v20i1.10358> diakses pada tanggal 7 Desember 2025
- Ridha, M., & Rubino. (2023). Application of Islamic Da'wah Functions in Cartoon Visual Media in Nussa Animation. Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam, 9(1), 16–30. <https://doi.org/10.54471/dakwatuna.v9i1.2162> diakses pada tanggal 7 Desember 2025
- Rina, R. P., & Sari Fitra. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Animasi Riko the Series Karya Garis Sepuluh. In Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan dan Agama (Vol. 1, Issue 2). <https://doi.org/10.59024/jipa.v1i2.147> diakses pada tanggal 7 Desember 2025
- Sadhriany Pertiwi Saleh, Hafied Cangara, Safiyyah Sabreen, S. A. (2022). Digital Da'wah Transformation: Cultural And Methodological Change Of Islamic Communication In The Current Digital Age. International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis, 05(08), 2033–2043. <https://doi.org/10.47191/ijmra/v5-i8-18>